

Perancangan Interior Lobby, Lounge, Bar Resort Inaya Putri Bali di Nusa Dua

Josephine Evelyn, S.P. Honggowidjaja, Lucky Basuki
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: josephine.magnate@gmail ; sphongwi@peter.petra.ac.id

Abstrak— Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki gugusan pulau-pulau besar dan kecil yang memiliki potensi untuk menjadi tempat wisata, salah satunya Pulau Bali. Dari sudut pandang ini maka, perancangan interior *resort* ini menjadi wadah yang mendukung untuk berkembangnya tempat wisata di Bali, khususnya di Nusa Dua. Proyek perancangan interior *resort* ini dilaksanakan sebagai respon dari tingginya minat para wisatawan domestik maupun mancanegara, yang menjadikan Bali sebagai tempat wisata utama dengan daya tariknya yaitu keindahan pantai dan laut. *Resort* ini nantinya akan memancing minat para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat wisata yang berada di sekitar Nusa Dua. Adapun hasil dari perancangan terminal ini meliputi *lobby, resepsionis, luggage room, waiting area, staff room, lounge, and bar*.

Kata Kunci— *Resort, Lobby, Lounge, Bar, Bali*

Abstrac— Indonesia as an archipelagic state owns a group of large and small islands that have the potential to become tourist attractions spots, including one of them is Bali Island. Viewing from this perspective, the interior design of this resort has become a supporting medium for the development of tourist attractions in Bali, especially in Nusa Dua. This project was implemented in response to the high interest of domestic and foreign tourist, which makes Bali a major tourist spot with its own appeal, which is the beauty of its beach and sea. This resort will eventually provoke the interest from domestic and foreign tourists to visit tourist attraction spots located around Nusa Dua. The results of this resort design consist of lobby, receptionist, luggage room, waiting area, staff room, lounge, and bar.

Keyword— *Resort, Lobby, Lounge, Bar, Bali*

I. PENDAHULUAN

MANUSIA dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari aktivitas dan rutinitas, baik itu di tempat kerja, di rumah, di sekolah, maupun di tempat lain. Aktivitas yang rutin tersebut dapat menimbulkan suatu rasa jenuh dalam diri manusia. Untuk mengatasi rasa jenuh itu, biasanya manusia berusaha melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti *refreshing* untuk menghibur diri dan melupakan sejenak kegiatan rutinnnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan sebagian besar manusia untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut adalah dengan berekreasi.

Dalam melakukan kegiatan berekreasi biasanya manusia ingin mencari kesenangan dan ketenangan, ada kalanya dengan berpergian ke tempat yang jauh dari rutinitas perkotaan untuk menikmati udara segar, pemandangan indah dan suasana alam yang nyaman. Aktivitas rekreasi tersebut dapat dilakukan di daerah pegunungan, pantai, danau, perkebunan dan persawahan, maupun di tempat-tempat pariwisata yang memiliki keindahan alam dan pemandangan yang indah. Manusia mencari tempat untuk bersantai dan beristirahat yang nyaman, dimana mereka bisa berekreasi, bersosialisasi, namun tetap terjaga privasinya.

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Bali merupakan salah satu pulau yang paling sering dikunjungi baik oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Bali dilengkapi dengan berbagai potensi yang mampu memikat para wisatawan seperti keindahan alam, keunikan budaya, kehidupan sosial masyarakat, dan juga berbagai wisata kuliner yang khas dari Bali. Hal tersebut mengakibatkan pembangunan di pulau Bali menjadi meningkat, dimana dapat dilihat dari banyaknya tempat hiburan dan *resort* yang dibangun dengan keunikannya masing-masing. Selain berkontribusi terhadap penerimaan devisa negara, pembangunan tempat hiburan dan khususnya *resort-resort* di pulau Bali akan berdampak pula bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru.

BTDC merupakan badan swasta yang mengembangkan daerah Nusa Dua dimana sebelumnya wilayah ini hanyalah bentangan alam lahan kering non produktif hingga kemudian diakuisisi oleh pemerintah tahun 1970 kemudian dikembangkan menjadi suatu proyek pariwisata berkelas dengan perancangan bangunan yang komprehensif dan terpadu sebagai *resort* wisata budaya. Pantai yang indah dengan laut berwarna biru, hembusan angin sejuk, airnya yang bening dan tenang, pasirnya yang putih, serta pemandangannya merupakan pesona bagi wisatawan yang tinggal di *resort* ini. Karena letaknya di ujung Bali, pantai ini lebih sepi pengunjung bila dibandingkan dengan pantai lainnya yang ada di Bali. Hal ini menjadikan Pantai Nusa Dua terasa lebih *private* dan eksklusif.

Proyek perancangan interior *resort* ini dilaksanakan sebagai respon dari tingginya minat para wisatawan domestik maupun mancanegara, yang menjadikan Nusa Dua sebagai tempat wisata utama dengan daya tariknya yaitu keindahan pantai dan laut. Dengan adanya budaya Bali yang disisipkan dalam perancangan *resort* diharapkan akan lebih menarik minat wisatawan, penggunaan warna disesuaikan dengan

psikologi wisatawan, karena penggunaannya adalah wisatawan yang ingin mendapatkan ketenangan sehingga psikologi warna difokuskan pada warna-warna natural serta bentuk furnitur yang mendukung kenyamanan wisatawan sehingga desain dapat memberikan kepuasan bagi penggunaannya.

II. METODE PERANCANGAN

A. Studi Literatur

Metode ini digunakan untuk mempersiapkan perancangan *lobby, lounge dan bar* ini dengan mencari informasi berupa data literatur standar yang sesuai untuk perancangan. Data literatur berasal dari beberapa sumber seperti buku, jurnal ataupun jaringan internet. Data literatur yang dikumpulkan dan diambil kesimpulan untuk hasil tipologi dan batasan perancangan. Sebuah perancangan harus dipersiapkan dengan matang dengan mempelajari terlebih dahulu data literatur-literatur yang terkait dengan objek perancangan agar dapat digunakan sebagai pedoman serta mendukung proses perancangan.

B. Studi Site Plan

Metode ini dilakukan dengan survei dan digunakan untuk menganalisa lokasi objek perancangan. Informasi diambil sebanyak mungkin mengenai kondisi lingkungan di kawasan tersebut yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai objek perancangan.

C. Programming

Programming merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam pengumpulan informasi, analisis, dan tahap yang memberikan dasar-dasar untuk desain. Programming menjelaskan permasalahan sebelum usaha memberi solusi. Programming menurut Ballast merupakan analisis masalah dimana desain menjadi sintesis masalah. Sedangkan menurut Torelli proses programming juga penting bagi menentukan efektivitas penghitungan biaya yang diperlukan baik dalam proyek dan perawatan.

Programming merupakan program tahap pertama dalam proses untuk mendesain dengan mengumpulkan informasi-informasi berupa data fisik maupun non fisik, kebutuhan dan aktifitas pengguna secara lengkap dari hasil survey. Kemudian mengumpulkan data-data literatur dari buku, jurnal serta internet yang berkaitan dengan informasi yang telah didapatkan melalui survey lapangan. Data tersebut ditujukan untuk memperkuat secara spesifik tiap aspek yang akan digunakan pada objek perancangan. Selain itu dibutuhkan juga data lapangan berupa denah lokasi perancangan real yang diambil dari hasil perancangan arsitektur dengan luasan $\geq 1000 \text{ m}^2$ sebagai lokasi objek perancangan.

Setelah itu semua data yang ada dikumpulkan menjadi satu untuk di analisa kemudian masuk kepada tahap analisis data dengan mencari pokok permasalahan yang ada serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam tahap proses analisis data, seluruh data diolah menggunakan metode komprehensif berupa tabel analisis data kebutuhan ruang dan pengguna, analisis karakteristik (pencahayaan, penghawaan, akustik, dan

system keamanan) dan hubungan antar ruang, analisis kebutuhan perabot, dan analisis pembagian ruang (*zoning dan grouping*). Setelah itu maka akan diperoleh kesimpulan dari hasil interpretasi data yang kemudian digunakan untuk membuat sebuah konsep dasar perancangan dari permasalahan pokok yang muncul dan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk desain.

D. Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan tahap lanjutan setelah melalui program tahap pertama yaitu programming dan analisis data, yang kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan permasalahan yang digunakan untuk membuat sebuah dasar konsep perancangan. Konsep perancangan mencakup tema yang akan dipakai, desain elemen interior serta desain mebel yang menjawab permasalahan pokok yang sudah ditentukan.

E. Skematik Desain

Tahap skematik desain merupakan tahap mendesain berupa sketsa-sketsa ide gambar perspektif ruangan yang ingin dimunculkan pada objek perancangan *lobby, lounge, bar* dan tidak lepas dari garis merah konsep perancangan yang sudah ditentukan.

F. Tahap Pengembangan Desain

Tahap pengembangan desain merupakan tahap setelah skematik desain dimana ide-ide yang sudah dimunculkan melalui sketsa-sketsa perspektif ruangan yang ada dikembangkan lagi sehingga menghasilkan desain yang maksimal pada akhirnya untuk perancangan interior *lobby, lounge, dan bar Resort Inaya Putri Bali* ini.

III. ANALISIS PERANCANGAN

Tema perancangan interior *lobby, lounge, dan bar Resort Inaya Putri Bali* ini mengusung ide *traditional in different way*, yang muncul dengan membawa budaya Bali dalam bentuk yang lebih *modern*. Wisatawan mancanegara dan domestik menjadi sasaran utama perancangan. Penggunaan tema dikarenakan dengan berkembangnya zaman kini masyarakat Indonesia jarang mengenal dan kurang mencintai budaya Indonesia sendiri. Tema ini diambil karena ingin menonjolkan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia kepada masyarakat dengan sentuhan yang lebih modern.

Pada perancangan resort yang bersifat komersil dibutuhkan karakter desain ruang yang dapat memberi *image* dan nilai jual lebih terhadap wisatawan. Oleh karena itu pada perancangan ini ingin menggunakan unsur budaya sebagai *image* dan karakter *resort*.

• Konsep Perancangan

"*Tri Hita Karana*" menjadi konsep dasar perancangan resort ini yang memiliki arti tiga unsur kebahagiaan. Dimana filosofi ini mengajarkan bagaimana cara memperoleh tiga kebahagiaan, yaitu dengan cara mengharmoniskan hubungan dengan Sang Pencipta, sesama manusia dan alam. Penerapan konsep hubungan manusia dan Sang Pencipta pada desain ruangan tergambar melalui bentuk bangunan dengan atap

berbentuk lumbung yang sangat tinggi sehingga menimbulkan kesan yang megah dan agung. Atap dibuat menjulang tinggi agar manusia menyadari betapa besarnya kuasa Sang Pencipta dan manusia hanyalah kecil dihadapan Sang Pencipta. Hubungan manusia dengan sesama terlaksana melalui organisasi ruang yang menciptakan sirkulasi yang harmonis dan selaras sehingga memperlancar aktivitas dalam resort. Selain itu ukuran-ukuran perabot yang ergonomis merupakan salah satu pelaksanaan konsep, dengan ergonomisnya perabot manusia akan dimudahkan untuk melakukan aktivitas. Selain ergonomis bentuk perabot juga harus menarik dan mengangkat budaya Bali dari segi materialnya. Hubungan manusia dengan alam tercipta dari penempatan vegetasi di dalam ruangan dan warna-warna natural yang digunakan dalam perancangan interior sehingga manusia merasakan kenyamanan tinggal di alam.

- Karakter, Gaya, Suasana

Karakter dan gaya yang ingin digunakan pada desain perancangan ini bersifat *modern* dengan bentuk line yang diaplikasikan pada perabot dan elemen. Bentuk kombinasi line vertikal dan line horizontal menggambarkan hubungan manusia dan sesama dan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Mengingat *resort* menjalankan fungsinya sebagai sarana rekreasi, maka sentuhan modern diaplikasikan kedalam resort ini guna menciptakan ruang yang fungsional sesuai standar namun tidak lepas dari estetika Bali.

Suasana ruang di dalam Resort Inaya Putri Bali yang ingin diciptakan adalah suasana ruang *open space*, nyaman, santai, berteknologi, tidak membosankan dan memberi kebebasan dan kemudahan akses ruang kepada penggunanya, namun tetap dalam batasan resort. *Balinese style* menjadi konsep budaya yang diterapkan dengan memadukan unsur budaya dan fungsi ruang resort sesuai standarisasi resort yang berteknologi sehingga gaya desain *Modern-Balinese* yang dipilih sebagai gabungan beberapa gaya yang mendukung keserasian bentuk dan suasana di dalam ruang yang mendukung fungsi tanpa kehilangan estetika.

Penggunaan warna yang ingin diterapkan disesuaikan dengan psikologi pengguna sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Warna memiliki dampak yang besar pada psikologi manusia dan memiliki efek yang luas yang mempengaruhi perilaku. Misal di area lobby menggunakan warna-warna natural kemudian ditunjang dengan vegetasi serta suara gemericik air akan merilekskan segala pikiran pengguna secara psikologis, sedangkan pada area lounge menggunakan warna-warna hangat seperti serat kayu atau batu sehingga kesan yang ditimbulkan lebih terbuka dan nyaman.

- Pola Penataan dan Sirkulasi Ruang

Pola penataan dan sirkulasi ruang ditinjau berdasarkan aktivitas pengguna ruang terutama bagi pengunjung. Pada resort terdapat beberapa pengguna ruang yaitu pengunjung dan staff. Pola penataan dirancang untuk membantu memudahkan aktivitas dan sirkulasi pengguna ruang sekaligus memisahkan sirkulasi untuk pengunjung dan sirkulasi untuk staff. Sirkulasi ruang yang dicapai dengan memanfaatkan ruang secara maksimal dan alur dalam ruang jelas.

- Elemen Pembentuk Ruang

- Lantai

Lantai resort menggunakan beberapa macam material yang *easy-maintenance* namun tampak elegan dan nyaman. Pola lantai sendiri memiliki kombinasi material berbeda di beberapa bagian sebagai pembatas ruang imajiner. (Pamudji, p.123-124) Serta penggunaan ramp untuk pengguna dengan keterbatasan fisik dan untuk pengguna yang membawa koper. Beberapa material yang digunakan antara lainnya granit *tile*, parket kayu, dan *pebble wash*.



Gambar *pebble wash*, parket, granit tile

- Dinding

Dinding merupakan bidang vertikal yang berfungsi sebagai pembatas antar ruang dengan memiliki fungsi dan tujuan pengolahan yang berbeda. Untuk dinding luar dapat bersifat transparan maupun sebagai penghambat cahaya. Dinding juga dapat sebagai pembentuk suasana ruang. Material yang diaplikasikan pada dinding bermacam-macam, baik sebagai dinding partisi maupun dekorasi ruangan. Pada beberapa area dinding digunakan sebagai air mancur hal itu menjadi kelebihan *resort* karena menciptakan kesan yang natural dan bersatu dengan alam.



Gambar contoh cat *finishing* dinding

- Plafon

Plafon adalah bagian dari suatu bangunan, maka ia tidak terlepas dari fungsi, bentuk, dan karakter bangunan tersebut. Pengertian plafon adalah melindungi dari suatu bidang penyekat sehingga terbentuk suatu ruang, pada saat ini peranan plafon juga mengalami perubahan fungsi dan bentuk walaupun prinsip-prinsip dari plafon masih tetap dipertahankan. Plafon pada resort ini merupakan karakter bangunan *resort* tersebut yaitu kerangka *exposed* dengan atap yang menjulang tinggi sehingga terkesan megah.

- Rencana Aplikasi

- Bentuk

Bentuk yang diaplikasikan berdasarkan line vertikal dan line horizontal. Bentuk dominan line vertikal namun disusun

dengan penataan dinamis. Bentuk line dikombinasi dengan bentuk dasar geometris sederhana, menghasilkan komposisi yang memberi suasana ruang sederhana dan modern namun terkesan nyaman.

Warna

Warna yang digunakan menggunakan warna-warna natural, hitam, dan putih. Warna-warna natural cenderung berwarna hangat, dari batu yang berwarna abu-abu, dari plaster yang berwarna abu-abu terang dan putih, sampai warna coklat dan *tan* dari material kayu. Kain dan fiber biasanya diaplikasikan pada gaya desain natural dengan warna warna natural yang terang diantaranya *tan* dan abu-abu terang. Untuk kayu yang dipakai memiliki beberapa warna yang bisa dipakai dari hitam dan coklat sampai abu dan tan hampir putih.



Gambar roda warna

Material

Material-material natural dapat menggunakan kayu dan batu, dimana kita dapat menggunakan keaslian bentuk, warna dan teksturnya namun perlu diperhatikan *finishingnya*. Bentuk asli yang digunakan juga dapat menambah kecantikan dengan efek-efek tertentu. Selain material natural, ada 2 kategori material yang bisa digunakan antara lain material sintetis dan material *metal*. Material sintetis diantaranya kaca, *plastic* dan termasuk fiber. Dalam mendesain interior, penggunaan kombinasi dari ketiga jenis material ini dapat menghasilkan komposisi yang menarik. Namun unsur-unsur naturalnya harus lebih dominan.

Perabot

Perabot memiliki bentuk yang variatif namun tetap fungsional. Perabot dibuat multifungsi sesuai dengan konsep yang diterapkan sehingga membantu aktivitas pengguna sesuai fungsi. Perabot dengan fungsi utama untuk resepsionis didesain dengan bentukan yang megah sehingga menarik perhatian dan mencitrakan *resort* yang mewah dan megah. Sedangkan perabot lain merupakan kombinasi *style* Bali dan minimalis untuk menampilkan kesan tradisional namun dengan sentuhan modern. Material perabot menggunakan bahan-bahan natural seperti kayu, rotan, dan bambu. Sebagian besar pengunjung adalah orang dewasa sehingga perabot dirancang menyesuaikan ergonomi dan ukuran standar orang dewasa. Mengingat *resort* adalah fasilitas publik maka ada beberapa perabot yang didesain untuk digunakan oleh orang dengan keterbatasan fisik.



Gambar contoh referensi perabot

Sistem Penghawaan

Untuk sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dan AC *split* di beberapa bagian ruangan. Pada bagian toilet menggunakan *exhaust fan* dan AC *split* untuk sirkulasi udara. Penggunaan penghawaan buatan selain untuk sirkulasi udara juga untuk kenyamanan udara dan suhu dalam ruang bagi pengguna.



Gambar *exhaust fan*, AC *split*

Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam *resort* menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami menjadi sumber penerangan ruang pada siang hari, masuknya sinar matahari dimaksimalkan dalam beberapa bagian area. Pencahayaan alami diterapkan karena sesuai dengan konsep keselarasan dengan alam yang memberikan suasana yang alami dan natural pada ruangan.

Pencahayaan buatan menggunakan lampu *downlight* dan *spotlight* dengan lampu LED yang lebih hemat energi dan daya tahannya jauh lebih lama dibanding lampu lainnya. Selain itu dengan lampu buatan LED diharapkan dapat menampilkan warna yang akurat dari produk.



Gambar contoh lampu LED

Akustik

Pada suatu bangunan seperti *resort* tentu tidak luput dari suasana bising yang ditimbulkan oleh suara dari mobil penumpang dan aktivitas dalam hotel hal ini dapat

mempengaruhi psikologis pengunjung seperti mengganggu konsentrasi, dan perasaan tidak nyaman.

Penggunaan musik yang mengalun lembut dengan menggunakan *sound system* pada bangunan-bangunan publik seperti juga resort dapat secara tidak langsung mengurangi kebisingan tersebut sehingga dapat memberikan kenyamanan secara psikologis dan emosional serta dapat mengurangi keadaan monoton.

Sistem Proteksi Kebakaran

Pada bangunan bertingkat proteksi terhadap kebakaran sangat penting terutama bangunan publik. Untuk proteksi terhadap kebakaran menggunakan *sprinkler* dan APAR sebagai tindak langkah cepat. Selain penggunaan tersebut juga digunakan material yang menghambat rambatan api atau dengan lapisan yang tidak mudah terbakar



Gambar APAR dan *sprinkler*

Sistem Keamanan

Sistem keamanan yang diterapkan adalah dengan adanya CCTV dan ruang kontrol serta *staff room* yang digunakan untuk menyimpan data-data *resort*. Untuk secara keseluruhan selain CCTV juga terdapat satpam yang bertugas menjaga keamanan retail.

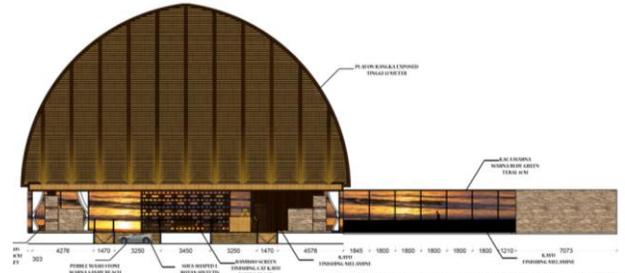


Gambar CCTV dan *screen*

IV. HASIL PERANCANGAN INTERIOR

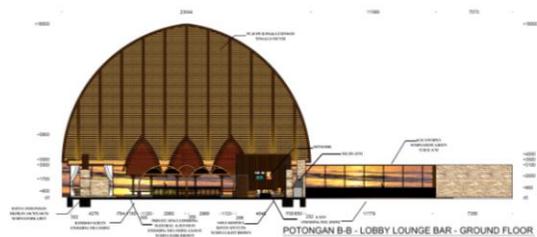


Layout *Lobby Resort* terletak pada *ground floor* yang terdiri dari *waiting area*, *lounge*, *bar*, resepsionis, *staff room*, ATM *center* dan *lugage room*. Penataan layout memberikan alur kepada pengunjung dan tetap memaksimalkan ruang secara fungsional. Peletakkan toilet terpisah oleh jembatan di sebelah ATM *center* sehingga dapat menjangkau pengunjung yang ada di *lobby* dan pengunjung yang berada di *lounge* dan *bar*. Bukaan maksimal terdapat di sekeliling ruang.



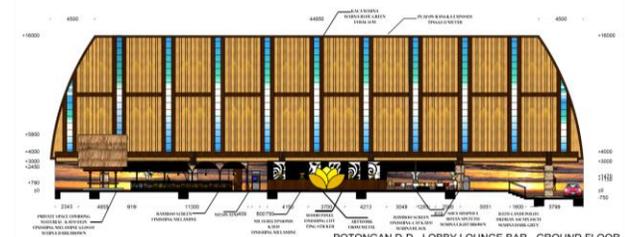
Gambar Main Entrance

Main entrance menggambarkan karakteristik dari resort, menggunakan line vertikal dan horizontal yang terbuat dari kayu untuk memberikan kesan natural yang sesuai dengan konsep Tri Hita Karana. Elemen interior menggunakan bahan yang *easy-maintenance* dan multifungsi seperti dinding partisi yang dapat digunakan sebagai pembatas ruang sekaligus elemen dekoratif. Penggunaan kombinasi material dan tekstur akan membuat elemen lebih variatif dan warna-warna yang diterapkan adalah warna natural.



Gambar Tampak Potongan

Bentukan desain pada elemen yang variatif dapat lebih menarik bagi pengunjung namun tetap harus fungsional.



Gambar Tampak Potongan

Pencahayaan alami yang diperoleh dari bukaan di seluruh keliling bangunan dimanfaatkan untuk membantu penerangan dalam ruangan dan penghematan energi. Selain itu, dengan konsep dan tema yang diterapkan maka pencahayaan alami sangat sesuai bagi penerapan dalam ruang. Cahaya alami yang

masuk tersebut membangun suasana nyaman dalam *resort* tersebut karena memberi kesan natural dan alami.



Gambar perspektif

Suasana ruang yang natural tercipta melalui pengaplikasian warna-warna material, adanya vegetasi, dan pencahayaan alami yang masuk melalui bukaan. Penerapan konsep yang diaplikasikan baik dalam desain dan sistem *resort*. Melalui pengaplikasian konsep tersebut diangankan terciptanya *resort* yang nyaman bagi wisatawan ditambah dengan pengenalan unsur budaya Bali yang diterapkan pada elemen interior dan perabot.



Gambar perspektif

V. KESIMPULAN

Menyadari begitu besarnya potensi devisa negara yang dapat didatangkan dari sektor pariwisata, perancangan interior *lobby, lounge, dan bar resort* Inaya Putri Bali ini dirancang untuk menyediakan sarana rekreasi baru yang menjembatani aktivitas wisatawan di Pulau Bali.

Penyediaan fasilitas *resort* yang mampu menarik minat dan perhatian pengunjung untuk menginap di *resort* ini ditujukan sepenuhnya kepada pengguna ruang di dalamnya. Pengaturan sirkulasi masuk dan keluarnya wisatawan dan karyawan yang terpisah, tidak mengganggu fungsi dan program ruang sehingga *resort* tetap aman dan fungsional, juga didukung dengan desain ruang yang membawa konsep dan nilai-nilai budaya Bali yang unik.

Desain interior *resort* yang mengangkat nilai budaya Bali yang dikemas dengan sentuhan gaya desain *modern* ini diharapkan dapat memberi umpan secara komersial kepada wisatawan mancanegara dan domestik. Mengingat *resort* sebagai sarana tempat tinggal yang dibutuhkan para wisatawan, tidak hanya fungsional, melainkan menampilkan unsur estetis budaya Bali untuk mendongkrak antusiasme pengunjung Pulau Bali yang nantinya mampu meningkatkan industri pariwisata di Bali.

Dengan adanya perancangan interior *resort* ini, diharapkan dapat membuka gerbang baru bagi industri pariwisata di Bali, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar dan juga memberi kontribusi positif bagi desain interior Indonesia dengan mengangkat nilai budaya bangsa di mata para wisatawan asing maupun lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis J.E. mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk membuat jurnal sehingga mahasiswa memiliki pengalaman untuk membuat jurnal. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat terselesaikan yaitu, dosen pembimbing Bapak S.P. Honggowidjaja dan Bapak Lucky Basuki serta koordinator TA Bapak Ronald H.I. Sitindjak dan Ibu Poppy Firtatwentyna Nilasari yang telah memberikan pengarahan berserta teman-teman yang telah menempuh perkuliahan bersama sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan ilmu. Selain itu juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas saran yang membangun, semoga dapat menambah wawasan bagi rekan-rekan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adams, Lawrence. *Hotel Design, Planning and Development*. 2013.
- [2] Ballast, David Kent. *Interior Reference Manual-Fifth Edition*. 2010.
- [3] Ching, Francis D.K. *Illustration Desain Interior*. 1996.
- [4] F.Pile, John.. *Interior Design* 3rd Ed. 2003.
- [5] Piotrowski, Christine ; Elizabeth Rogers. *Designing Comercial Interiors*. New Jersey: John Willey & Sons, Inc, 2007.
- [6] Suptandar, J Pamudji. *Desain Interior*. 1999.